

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL REPOSIBILITY,  
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**  
*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2013-2015)*

**Oleh :**

**Azzahra Dita Reminda**

**Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Volta Diyanto**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [azzahraditaa@yahoo.com](mailto:azzahraditaa@yahoo.com)

*The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Firm Size and Capital Intensity Against Tax Aggressiveness*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the effect of corporate social responsibility, profitability, firm size, and capital intensit on the extent of tax aggressiveness. Independent variables used in this study are corporate social responsibility, profitability, firm size, and capital intensity while the dependent variable in this study is tax aggressiveness are measured using Effective Tax Rate (ETR). The population in this study is the banking company on the Indonesian Stock Exchange listed in 2013-2015. The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 30 companies. Type of data used was secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or corporate websites. Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 21,0. Of the result of the testing that has been done, that corporate social responsibility, profitability, and firm size has significant value on tax aggressiveness. Meanwhile capital intensity have no significant effect on tax aggressiveness. Based on total adjusted R-square result proved that variables of corporate social responsibility, profitability, firm size, and capital intensity effect on tax aggressiveness results of 43% while the rest of 57% were affected by other variables that were not performed in this study.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Firm Size, Capital Intensity, Tax Aggressiveness*

**PENDAHULUAN**

Pendapatan negara memegang peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat. Pendapatan negara adalah

penerimaan yang diterima oleh suatu negara untuk membiayai dan menjalankan seluruh kegiatan pemerintah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah memiliki pengaruh yang besar dalam

mengatur, menstabilkan, dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan oleh negara. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan negara. Terdapat banyak sumber pendapatan negara. Salah satunya ialah pajak.

Pajak merupakan salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan Perusahaan. Oleh karena itu, banyak Perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan manajerial dirancang hanya untuk meminimalkan pajak Perusahaan melalui kegiatan Agresivitas Pajak menjadi hal yang umum dalam dunia Perusahaan yang ada di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2011). Menurut Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, Blouin, dan Guay (2012) berpendapat bahwa Agresivitas Pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi - transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak Perusahaan.

Banyak penelitian dan literatur yang menjelaskan mengenai Agresivitas Pajak. Frank, Lynch, dan Rego (2009) menjelaskan Agresivitas Pajak adalah tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak yang tepat, yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*. Sedangkan, Khurana dan Moser (2009) mendefinisikan Agresivitas Pajak sebagai *tax planning* Perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Demikian juga dengan Timothy (2010) yang menyatakan bahwa Agresivitas Pajak dapat dilihat

dengan dua cara, yaitu *tax avoidance* (legal) dan *tax sheltering* (ilegal).

Realisasi penerimaan perpajakan dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Tercatat realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2011 mencapai 99,3%. Di tahun 2012 nilai realisasi penerimaan perpajakan menurun sebesar 96,88%. Dan pada tahun 2013 nilai realisasi mengalami penurunan mencapai 93,36%. Di tahun 2014 realisasi penerimaan perpajakan mengalami penurunan lagi menjadi 91,73%. Hingga di tahun 2015 realisasi penerimaan perpajakan terus mengalami penurunan menjadi 81,5% (Badan Pusat Statistik). Selain itu, rasio pajak di Indonesia hanya mencapai 11%, dimana rasio tersebut merupakan rasio yang rendah bila dibandingkan dengan negara lain, terutama negara di Eropa ([www.detik.com](http://www.detik.com)). Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan WP dalam membayar pajak. Bisa jadi WP tidak membayar pajak atau mereka membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan. Pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan yang diharuskan bisa didapat oleh Perusahaan dengan melakukan Agresivitas Pajak.

Perusahaan bisa melakukan agresivitas pajak dengan cara lain, yaitu melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*.

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen Perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab

sosial Perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik Budi, 2008:1). Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk kegiatan CSR merupakan biaya pengurang hasil bruto, sehingga nantinya akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Celah ini dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasista dan Setiawan (2016), Nugraha dan Meiranto (2015), dan Lanis dan Richardson (2012) yang menyimpulkan CSR berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Peneliti lainnya yaitu Jessica dan Toly (2014) menyimpulkan CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam beroperasi secara efisien. (Susan Irawati, 2006:58). Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional Perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat Profitabilitas Perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan (Sudana dan Arlindania, 2011). Oleh karena itu, Perusahaan berusaha untuk tetap mempertahankan laba mereka dengan cara Agresivitas Pajak.

Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti, yaitu Prasista dan Setawain (2016) dan Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan bagian dari Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (2001:37). Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki Perusahaan, maka semakin besar Perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah. Hal ini merupakan celah yang dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak.

Tiaras dan Wijaya (2015) dan Nugraha Meiranto (2015) menyimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2013) yang menemukan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan bagian dari Agresivitas Pajak.

*Capital Intensity* atau Intensitas Modal juga adalah seberapa besar Perusahaan

menginvestasikan aktivitya. Dalam penelitian ini *Capital Intensity* diproksikan menggunakan rasio Intensitas Aset Tetap. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap yang dimiliki Perusahaan memungkinkan Perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap Perusahaan setiap tahunnya. Biaya penyusutan adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak Perusahaan. Maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan Perusahaan. Hal ini dimanfaatkan oleh manajer Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak, yaitu dengan cara investasi aset tetap. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013).

Penelitian oleh Nugraha dan Meiranto (2015) menyimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviani (2015) yang menyimpulkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi judul penelitian ini “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah CSR

berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? 4) Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak, 2) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak, 3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada sejumlah pihak, diantaranya; 1) Ditjen Pajak, penelitian ini diharapkan membantu mengidentifikasi keadaan Perusahaan yang memiliki risiko Agresivitas Pajak tinggi, 2) Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pajak, 3) Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian mengenai CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak, 4) Peneliti Selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan Agresivitas Pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Frank et al. (2009) Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang bertujuan mengurangi pendapat kena pajak melalui perencanaan pajak. Agresivitas Pajak merupakan tindakan meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan.

Hlaing (2012) dalam Pradnyadari (2015) mendefinisikan Agresivitas Pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua Perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, et. al. (2012) berpendapat bahwa Agresivitas Pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak Perusahaan.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen Perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial Perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik Budi, 2008:1). Dalam hal ini, CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktivitas operasi Perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Implementasi CSR merupakan suatu wujud komitmen yang dibentuk oleh Perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan (Susiloadi, 2008). Lanis dan Richardson (2012) menyatakan

bahwa CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup Perusahaan.

Sebagian Perusahaan menganggap bahwa mengomunikasikan kegiatan atau program CSR sama pentingnya dengan kegiatan CSR itu sendiri. Dengan mengomunikasikan CSR-nya, makin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial Perusahaan sehingga tingkat risiko Perusahaan menghadapi gejolak sosial akan menurun. Jadi, melaporkan CSR kepada khalayak akan meningkatkan nilai *social hedging* Perusahaan (Harmoni dan Andriyani, 2008)].

### **Profitabilitas**

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), Profitabilitas ialah kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional Perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat Profitabilitas Perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan (Sudana dan Arlindania, 2011).

Dalam penelitian ini, rasio Profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio dari Profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016:27), ROA merupakan rasio keuangan Perusahaan yang

berhubungan dengan Profitabilitas mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

### **Ukuran Perusahaan**

Sujianto (2001:37), mengatakan Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

Ukuran Perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : Perusahaan besar (*large firm*), Perusahaan menengah (*medium-size firm*) dan Perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran Perusahaan ini didasarkan kepada total aset Perusahaan (Machfoedz, 1994).

Tahap kedewasaan Perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Menurut teori biaya politik, Perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator. Namun, teori kekuasaan politik memberikan arti yang berlawanan, yakni Perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal.

### **Capital Intensity**

*Capital Intensity* atau rasio Intensitas Modal adalah seberapa Perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan

persediaan. Dalam penelitian ini *Capital Intensity* diprosikan menggunakan rasio Intensitas Aset Tetap. Rasio Intensitas Aset Tetap adalah rasio antara *fixed asset* terhadap total aset. Rasio Intensitas Aset Tetap ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan Perusahaan.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap yang dimiliki Perusahaan memungkinkan Perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap Perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan Perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak Perusahaan.

Hal ini menyebabkan manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana mengganggu Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak**

Pengungkapan informasi CSR dilakukan Perusahaan sebagai wujud perhatian Perusahaan untuk membina hubungan baik dengan pemerintah melalui ketaatannya dalam pembayaran pajak. Berkaitan dengan hal tersebut Perusahaan beranggapan bahwa dalam pengungkapan CSR, Perusahaan memiliki dua beban yang sama yaitu beban pajak dan beban CSR (Setiadji dalam Octaviana, 2014). Perusahaan

mulai mencari cara untuk meminimalkan beban pajak Perusahaan melalui kegiatan Agresivitas Pajak. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan celah yang ada dalam peraturan perpajakan dengan cara *mark-up* biaya CSR sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk program CSR dapat dibebankan (Putri, 2015). Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam pengungkapan CSR merupakan biaya pengurang hasil bruto. Semakin besar biaya pengurangnya, maka semakin rendah penghasilan nettonya. Ini mengakibatkan semakin rendah pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan. Perusahaan memperbesar biaya CSR bukan semata-mata karena ingin bertanggung jawab sosial, melainkan sebagai pengurang pajak.

H<sub>2</sub>: CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh Perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan (Ardyansah, 2014). Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh Perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung Perusahaan. ETR

merupakan indikator beban pajak Perusahaan. ETR yang rendah akan menyebabkan beban pajak yang dibayar menjadi rendah, sehingga laba Perusahaan tetap tinggi. Dengan demikian, Perusahaan akan melakukan Agresivitas Pajak demi mengurangi beban pajak tinggi yang harus dibayar Perusahaan sehingga laba yang diperoleh oleh Perusahaan tetap tinggi.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur. Semakin besar Perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya.

Tahap kedewasaan Perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aktiva yang besar. Dalam upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, Perusahaan dapat mengelola total aset Perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak Perusahaan (Waluyo, 2015).

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital Intensity* disebut sebagai Intensitas Modal. Penelitian ini menggunakan Intensitas Aset Tetap.

Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Liu dan

Cao (2007) menyebutkan bahwa dengan adanya metode penyusutan yang sesuai hukum, maka biaya depresiasi dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar aset tetap dan biaya penyusutan, Perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Biaya depresiasi dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan Perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013). Namun tidak semua manajer Perusahaan melakukan investasi aset tetap sebagai pengurang beban pajak. Aset tetap yang tinggi yang dimiliki oleh Perusahaan hanya digunakan untuk operasional Perusahaan. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan Perusahaan mungkin menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional Perusahaan (Adisamartha dan Noviyari, 2015).

H4: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan perbankan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2013-2015.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 CINT_{it} + e$$

Keterangan :

$TAG_{it}$  = ETR

$a$  = Konstanta

$CSR_{it}$  = CSR

$ROA_{it}$  = Profitabilitas

$SIZE_{it}$  = Ukuran Perusahaan

$CINT_{it}$  = *Capital Intensity*

$b_1$ - $b_4$  = Koefisien regresi variabel

$e$  = Kesalahan (error)

## Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini Agresivitas Pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan Perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

## Variabel Independen (X)

### 1. *Corporatae Social Responsibility* (X<sub>1</sub>)

Penelitian ini mengadopsi indikator penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005). Terdapat 90 item pengungkapan, namun 12 item dihapus lantaran kurang sesuai diterapkan di Indonesia menurut Bapepam No.VIII.G.2. Untuk Perusahaan Perbankan terdapat 63 item pengungkapan, yaitu terdiri atas kategori lingkungan (6 item), kategori energi (3 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (6 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI<sub>j</sub> : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

$\sum X_{yi}$  : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

$n_i$  : jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i = 63$

### 2. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur Profitabilitas. ROA diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{total aset}$$

### 4. *Capital Intensity* (X<sub>4</sub>)

*Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar aset Perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CINT = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 90 data observasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015 menunjukkan:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1127 dan nilai maksimum sebesar 0,4444. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan jumlah sampel 90 memiliki rata-rata sebesar 0,264861 dan standar deviasi sebesar 0,0852520.
2. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0016 dan nilai maksimum sebesar 0,0962. Profitabilitas (ROA) dengan jumlah sampel 90 memiliki rata-rata sebesar 0,021401 dan standar deviasi sebesar 0,0201113.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 10,0238 dan nilai maksimum sebesar 29,9709. Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan jumlah sampel 90 memiliki rata-rata sebesar 19,855562 dan standar deviasi sebesar 5,2162763.
4. *Capital Intensity* (CINT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0033 dan nilai maksimum sebesar 0,1122. *Capital Intensity* (CINT) dengan jumlah sampel 90 memiliki rata-rata sebesar 0,017494 dan standar deviasi sebesar 0,0176305.
5. Agresivitas Pajak (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1303 dan nilai maksimum sebesar 0,3763. Agresivitas Pajak (ETR) dengan jumlah sampel 90 memiliki rata-rata sebesar 0,244239 dan standar deviasi sebesar 0,0437920.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Nilai Asymp.Sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,634. Karena nilai Asymp.Sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

##### Hasil Uji Multikolinearitas

Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dalam pengujian sebesar 1,320. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 1,320 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada tampilan grafik *scatterplots* dari variabel dependen bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
			TAG		
CSR	,112	,043	,218	2,589	,011
ROA	,478	,196	,219	2,437	,017
SIZE	,004	,001	,461	4,886	,000
CINT	,060	,213	,024	,281	,780

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$TAG_{it} = 0,127 + 0,112 CSR_{it} + 0,478 ROA_{it} + 0,004 SIZE_{it} + 0,060 CINT_{it} + e$$

#### Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

### **Hasil Pengujian Hipotesis 1 (CSR)**

Dari hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,589 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988, berarti :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan derajat signifikansi  $0,011 < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka hipotesis pertama diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian dari dari Prasista dan Setiawan (2016), Nugraha dan Meiranto (2015), Lanis dan Richardson (2012), dan Tao Zeng (2012) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini membuktikan bahwa Perusahaan memperbesar biaya CSRnya agar beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan menjadi rendah. Hal itu merupakan tindakan Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh Perusahaan demi beban pajak rendah yang wajib dibayar oleh Perusahaan. Biaya CSR yang tinggi bukan semata-mata sebagai ungkapan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan sekitar, melainkan sebagai pengurang beban pajak Perusahaan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Profitabilitas)**

Dari hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,437 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988, berarti :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan derajat signifikansi  $0,017 < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka hipotesis kedua diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasista dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, Perusahaan berusaha untuk mempertahankan laba mereka dengan melakukan Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar Perusahaan menjadi kecil. Sehingga, laba setelah dikurangi beban pajak akan tetap tinggi. Tingginya laba Perusahaan akan memberikan gambaran kinerja Perusahaan tersebut berhasil.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Ukuran Perusahaan)**

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,886 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988, berarti :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan derajat signifikansi  $0,000 < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka hipotesis ketiga diterima

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) serta Nugraha dan Meiranto (2015) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aktiva yang besar. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar Perusahaan, maka semakin besar total aktiva yang

dimiliki. Total aktiva yang besar akan dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak. Cara yang dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak adalah dengan cara memanfaatkan penyusutan serta amortisasi yang nantinya akan mengurangi penghasilan bruto Perusahaan dan berdampak nantinya pada penghasilan kena pajak Perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori kekuasaan politik, dimana Perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 4 (*Capital Intensity*)**

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,281 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988, berarti :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan derajat signifikansi  $0,780 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka hipotesis keempat ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Tidak adanya pengaruh dari Intensitas Aset Tetap pada tingkat Agresivitas Pajak diakibatkan oleh Perusahaan dengan tingkat Intensitas Aset Tetap yang tinggi kemungkinan menggunakan Aset Tetap tersebut untuk kepentingan Perusahaan. Aset Tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan Perusahaan untuk melakukan tindakan Agresivitas Pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar

untuk menghindari pajak melainkan Perusahaan kemungkinan menggunakan Aset Tetap tersebut untuk tujuan operasional Perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015).

#### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan oleh nilai  $Adj R^2 = 0,430$  yaitu persentase pengaruh CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang berarti keempat variabel independen tersebut hanya mempengaruhi tingkat pengungkapan sebagai variabel dependen sebesar 43%.

Sedangkan sisanya 57% dipengaruhi variabel lain diluar keempat variabel bebas tersebut.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

##### **Keterbatasan**

1. Periode pengamatan pada penelitian ini tiga tahun (2013-

2015), sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.

2. Penelitian hanya dilakukan pada satu sub sektor, yaitu sektor Perbankan. Hasil penelitian ini belum mewakili keadaan pada sub sektor lain.

### Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, supaya dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Agresivitas Pajak.
2. Bagi investor, sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu Perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan..
3. Bagi fiskus pajak, hendaknya meningkatkan pengawasan atas kewajiban perpajakan bagi Perusahaan agar mengurangi terjadinya tindakan Agresivitas Pajak Perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya :
  - a. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak.
  - b. Menggunakan sampel yang lebih luas dengan periode pengamatan yang lebih lama. Penelitian berikutnya dapat menggunakan Perusahaan dari sub sektor lain.

### DAFTAR PUSTAKA

Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviani, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage,*

*Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.13(3), pp 973-1000

Ardiansah, Danis. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol 3 (2), pp 1-9

Balakhrisnan, Karthik, Jennifer Blouin, dan Wayne Guay, 2012. *Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?*, *Social Science Research Network*, Vol 23, 46-68

Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha, 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak*, *Diponegoro Journal Accounting*, vol. 2(4), pp. 2337-3806.

Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, dan Sonja Olhoft Rego, 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*, *The Accounting Review*, Vol. 84(2), pp. 467-496.

Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*, UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta

- Harmoni, Ati dan Ade Andriyani, 2008. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Official Website Perusahaan Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk*, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen, Depok, 20-21 Agustus
- Irawati, Susana, 2006. *Manajemen Keuangan*, Bandung, PT Pustaka
- Jessica, dan Agus Arianto Toly, 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, *Tax & Accounting Review*, vol 4(1).
- Khurana, Inder K dan William J Moser, 2009. *Shareholder Investment Horizons and Tax Aggressiveness*, *The Journal of the American Taxation Association*, Vol. 35(1), 111-134
- Lanis, Roman dan Grant Richardson, 2011. *The Effect Of Board Of Director Composition On Corporate Tax Aggressiveness*, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 30(1), 50-70
- Lanis, Roman dan Grant Richardson, 2012. *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*, *J. Account. Public Policy*, vol 31, 86-108
- Liu, Xing dan Shujun Cao, 2007. *Determinants of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China*, *The Chinese Economy*, vol.40(6), pp. 49-67
- Machfoedz, Mas'ud, 1994. *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*, *Gadjah Mada University Business Review*, vol 3(7), pp 114-137
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto, 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4 (4), pp 1-14
- Octaviana, Natasya Elma dan Abdul Rohman, 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legistimasi*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol 3(2), 1-12
- Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan, 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pengungkapan Corporate Social Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol 4(1), 37-49.
- Prasista, Putu Meita dan Ery Setiawan, 2016. *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan*

- Wajib Pajak Badan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 17(3), pp. 2120-2144
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli.
- Putri, Shintya Dewi Adi, 2015. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*, Jurnal Akuntansi Indonesia, vol.4(2), pp. 123-142
- Rodríguez, Elena Fernández dan Antonio Martínez Arias, 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?, Chinese Economy*, vol. 45(6), pp 60-83
- Rusydi, Khoiru M., 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol 4(2), pp.165-32
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania, 2011. *Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, vol 4(1), 37-49.
- Sartono, R. Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4<sup>th</sup> ed)*, BPFE, Yogyakarta.
- Sujianto, Agus Eko, 2011. *Dasar-Dasar Management Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Tiaras, Irvan dan Henryanto Wijaya, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*, Jurnal Akuntansi, vol. 19(3), pp. 380-397
- Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Waluyo, Teguh Muji, 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Intitusi Terhadap Penghindaran Pajak*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-19 September 2015.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.detik.com](http://www.detik.com)